

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai perencanaan persediaan pallet kayu di PT Abasiat Raya, dapat disimpulkan hal-hal berikut:

1. Total Biaya Persediaan Pallet Kayu

Perusahaan saat ini menggunakan metode konvensional dalam perencanaan persediaan, yang menyebabkan biaya persediaan tinggi. Dengan jumlah pemesanan sebanyak 29 kali dalam satu tahun, total biaya persediaan pallet kayu yang dikeluarkan perusahaan mencapai Rp 299.790.545 per tahun, dengan biaya pemesanan yang mendominasi. Dengan menerapkan metode EOQ, total biaya persediaan dapat ditekan menjadi Rp 154.514.139 per tahun, memberikan penghematan sebesar Rp 145.276.406 atau sekitar 48,4%. Metode POQ juga menunjukkan efisiensi serupa dengan total biaya persediaan sebesar Rp 157.704.765 per tahun, menghasilkan penghematan sebesar 47,4%. Sementara itu, metode Min-Max terbukti tidak efisien karena meningkatkan biaya penyimpanan hingga Rp 231.292.500 per tahun.

2. Luas Gudang yang Dibutuhkan

Dengan metode EOQ, perusahaan perlu menyimpan pallet kayu dalam jumlah lebih besar setiap kali pemesanan dilakukan. Berdasarkan perhitungan, luas lantai gudang yang dibutuhkan adalah 45 m². Namun, untuk mempertimbangkan ruang gerak dalam operasional penyimpanan, termasuk akses alat bantu dan pergerakan pekerja, luas optimal gudang yang dibutuhkan adalah 58 m². Saat ini, luas gudang yang tersedia hanya 16 m², sehingga terdapat kekurangan ruang sebesar 42 m² yang perlu ditambah untuk mengakomodasi metode EOQ secara optimal.

6.2 Saran

Saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah:

1. Perusahaan hendaknya mempertimbangkan untuk menerapkan metode EOQ atau POQ karena keduanya terbukti lebih efisien dalam mengurangi total biaya persediaan dibandingkan dengan metode konvensional yang digunakan saat ini. Pemilihan antara kedua metode dapat disesuaikan dengan preferensi perusahaan, di mana metode EOQ lebih fleksibel dalam menyesuaikan jumlah pesanan dengan kebutuhan aktual, sementara metode POQ memberikan jadwal pemesanan yang lebih teratur dan mudah dikelola.
2. Untuk mendukung penerapan metode EOQ, perusahaan perlu melakukan ekspansi gudang dari luas 16 m² menjadi 58 m² guna mengakomodasi kebutuhan penyimpanan yang optimal. Dengan penyesuaian ini, perusahaan dapat mengurangi keterbatasan dalam penyimpanan stok, meningkatkan efisiensi operasional, serta menghindari risiko kerusakan akibat pengelolaan stok yang kurang optimal.
3. Perusahaan sebaiknya perlu melakukan evaluasi rutin terhadap sistem persediaan untuk memastikan bahwa metode yang diterapkan tetap optimal sesuai dengan perubahan permintaan dan kondisi operasional. Pemantauan terhadap biaya pemesanan dan penyimpanan juga perlu dilakukan secara berkala agar strategi pengelolaan persediaan tetap efisien.